



---

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI EFEKTIFITAS PELAKSANAAN PROSEDUR AUDIT INVESTIGATIF: KEMAMPUAN, PENGALAMAN DAN INDEPENDENSI AUDITOR

Cris Kuntadi<sup>1</sup>, Nanin Pattingalloang<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

<sup>2</sup>Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

E-mail: [cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id)<sup>1</sup>, [naninpattingalloang22@gmail.com](mailto:naninpattingalloang22@gmail.com)<sup>2</sup>

---

### Article History:

Received: 28-09-2022

Revised: 18-10-2022

Accepted: 31-10-2022

### Keywords:

Efektivitas Pelaksanaan  
Prosedur Audit  
Investigatif,  
Kemampuan,  
Pengalaman dan  
Independensi Auditor

**Abstract:** Kecurangan sering terjadi baik di sektor pemerintahan maupun swasta yang dapat merugikan keuangan negara. Kemampuan auditor investigatif merupakan salah satu upaya yang dapat memberikan bantuan untuk membuktikan indikasi adanya kecurangan melalui pelaksanaan prosedur audit yang efektif. Selain kemampuan auditor investigatif, pengalaman auditor investigatif juga menjadi salah satu upaya yang dapat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan. Auditor yang berpengalaman akan cepat dalam memperoleh bukti yang diperlukan dalam pembuktian kecurangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan auditor investigatif dan pengalaman auditor investigatif terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan di Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Bali. Audit investigatif bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengungkap kecurangan dengan menggunakan pendekatan, prosedur, dan teknik-teknik yang umumnya digunakan dalam penyelidikan terhadap suatu kejahatan. Agar audit investigatif menghasilkan suatu temuan yang objektif dan signifikan, maka prosedur audit investigatif perlu dilaksanakan secara efektif. Berdasarkan konsep dan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kemampuan, pengalaman, dan independensi auditor. Pelaksanaan prosedur audit investigatif yang efektif sering terkendala oleh kemampuan dan pengalaman auditor yang belum memadai dalam melaksanakan audit investigatif, serta sikap auditor yang tidak independen dalam melaksanakan audit investigatif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh kemampuan, pengalaman, dan independensi auditor pada efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif.

## PENDAHULUAN

Audit investigatif merupakan audit khusus yang dilakukan berkaitan dengan adanya indikasi tindak pidana korupsi, penyalahgunaan wewenang, serta ketidاكلancaran pembangunan. Dalam audit investigatif akan dilakukan pengumpulan berbagai bukti secara sistematis untuk mengungkapkan ada tidaknya indikasi korupsi sehingga dapat diambil tindak hukum selanjutnya. Oleh karena itu, audit investigatif dapat digunakan untuk menentukan keterlibatan individu atau organisasi dalam suatu aktivitas keuangan ilegal (Okoye dan Gbei, 2013). Dalam upaya pemberantasan korupsi di Indonesia, audit investigatif menjadi suatu kebutuhan mendasar, karena hasil auditnya merupakan bagian integral dalam proses pembuktian adanya indikasi kecurangan (fraud), sebelum berlanjut ke proses litigasi. Hal ini membuat pelaksanaan audit investigatif menjadi lebih sulit dibandingkan pelaksanaan general audit, di mana auditor selain memahami ilmu akuntansi dan audit, juga harus memahami hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sesuai dengan UU No. 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) merupakan lembaga independen yang mempunyai kewenangan salah satunya melaksanakan audit investigatif. Selain BPK, kewenangan melaksanakan audit investigatif juga dimiliki oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) yang diatur dalam PP No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, yang kemudian diperkuat oleh Putusan Mahkamah Konstitusi No: 31/PUU-X/2012 Tanggal 23 Oktober 2012 dan Inpres No. 9 Tahun 2014 tentang Peningkatan Kualitas Sistem Pengendalian Intern dan Keandalan Fungsi Pengawasan Intern. BPK maupun BPKP sebagai lembaga audit negara telah banyak berjasa dalam mengungkap berbagai kasus korupsi di Indonesia, seperti halnya kasus korupsi KTP Elektronik di Kementerian Dalam Negeri, kasus korupsi wisma atlet Hambalang di Kementerian Pemuda dan Olahraga dan masih banyak kasus korupsi lainnya.

Meskipun demikian dalam beberapa kasus, kredibilitas hasil audit investigatif menjadi sorotan masyarakat. Salah satunya adalah kasus RS Sumber Waras, di mana berdasarkan hasil audit investigatif BPK RI menemukan potensi kerugian negara senilai Rp. 191 miliar atas pembelian lahan RS Sumber Waras oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Namun, KPK sebagai aparat penegak hukum berbeda pendapat dengan menyatakan bahwa tidak terdapat indikasi korupsi dalam kasus tersebut, bahkan menganggap BPK RI telah melakukan sejumlah kekeliruan. Ditambah lagi kasus lainnya, seperti kasus Indosat-IM2 di mana majelis kasasi Mahkamah Agung memutuskan tidak sah hasil audit BPKP atas dugaan kerugian negara dalam penggunaan jaringan PT Indosat Tbk dan PT Indosat Mega Media (IM2), kemudian kasus di Barito Timur dan Jakarta di mana masing-masing tersangka korupsi memenangkan gugatan di PTUN atas hasil audit BPKP. Berbagai kasus di atas, tentu telah mencoreng kredibilitas lembaga audit negara, sekaligus menunjukkan bahwa pelaksanaan prosedur audit investigatif berjalan tidak efektif, sehingga memicu hasil audit yang tidak sesuai.

Agar dilaksanakan prosedur audit investigatif menjadi efektif, auditor harus memiliki kemampuan yang memadai. Tuanakotta (2010:104) menjelaskan bahwa kemampuan auditor yang memadai dapat menunjang keberhasilannya, seperti memiliki pengetahuan dasar, kemampuan teknis dan sikap mental. Auditor investigatif juga tidak hanya harus memiliki kemampuan memadai dalam bidang audit dan akuntansi, melainkan juga harus memahami hukum dan peraturan perundang-

undangan (Karyono, 2013:132). Hal ini dikarenakan dalam melaksanakan audit investigatif, auditor harus mengumpulkan bukti-bukti untuk menentukan ada atau tidaknya kecurangan dan unsur pidana dalam kasus yang ditangani.

Penelitian oleh Pratiwi (2015) mendukung konsep di atas, di mana kemampuan auditor investigatif berpengaruh positif terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Fitriyani (2012), Mulyati (2015), Puspita Dewi dan Ramantha (2016). Namun, hasil berbeda diperoleh Jaffar et, al. (2008), Jaffar (2009), dan Jaffar et, al. (2011) yang menjelaskan bahwa kemampuan auditor menilai suatu kecurangan tidak memiliki efek terhadap pendeteksian kecurangan. Salah satu penyebabnya adalah indikator risiko kecurangan yang digunakan auditor sebagai dasar mendeteksi kecurangan, tidak berfungsi untuk mengidentifikasi daerah yang berisiko tinggi tersebut. Selain itu, penyebab lainnya adalah kompleksitas tugas audit sehingga mengarah pada ketidakmampuan auditor untuk mendeteksi kecurangan tersebut (Jaffar, 2009). Kompleksitas tugas yang dimaksud adalah tugas yang tidak terstruktur, sulit dipahami dan ambigu, sehingga menimbulkan kesulitan bagi auditor dalam melaksanakan tugas audit (Narayana, 2016).

Faktor lain yang dapat memengaruhi efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif adalah pengalaman auditor. Pengalaman dalam konteks ini artinya keseluruhan proses pembelajaran yang telah dilewati auditor untuk meningkatkan kualitasnya. Abdolmohammadi dan Wright (1987) menjelaskan bahwa pengalaman audit berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam bidang yang sangat penting, sehingga perlu untuk mendapatkan fokus yang besar. Hal ini sejalan dengan penelitian Badara dan Saidin (2013) yang menunjukkan bahwa pengalaman audit memiliki dampak yang signifikan terhadap efisiensi dan efektivitas audit. Di Amerika Serikat, pengalaman audit memiliki dampak terhadap kualitas audit yang lebih produktif (Chi, Myers, Omer, & Xie, 2010), bahkan investor di China menganggap laporan hasil audit lebih kredibel jika diaudit oleh auditor berpengalaman (Wang, Yu, Zhang, & Zhao, 2012). Hal ini karena pengalaman audit yang tinggi membuat auditor unggul dalam mendeteksi, memahami dan mencari penyebab terjadinya kecurangan (Tubbs, 1992).

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan Pendahuluan di atas, maka dapat di rumuskan permasalahan yang akan dibahas guna membangun hipotesis untuk riset selanjutnya yaitu:

1. Apakah Kemampuan berpengaruh terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigatif?
2. Apakah Pengalaman berpengaruh terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigatif?
3. Apakah Independensi Auditor berpengaruh terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigatif?

## **LANDASAN TEORI**

### **Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigatif**

Efektivitas merupakan suatu kondisi atau keadaan dimana dalam memilih tujuan yang hendak dicapai dan sarana atau peralatan yang digunakan, disertai dengan kemampuan yang dimiliki adalah tepat, sehingga demikian tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan.

Audit investigatif adalah tindakan mencari kebenaran, dengan memperhatikan keadilan dan berdasarkan pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Auditor mengumpulkan fakta-fakta sedemikian rupa sehingga bukti-bukti yang diperolehnya tersebut dapat memberikan simpulan sendiri bahwa telah terjadi atau tidak terjadi penyimpangan dan pihak yang diduga terlibat/terkait teridentifikasi. Dengan demikian, tidak ada ruang bagi auditor investigatif untuk memberikan opini tanpa didasarkan oleh faktafakta yang ada.

Pelaksanaan prosedur audit investigatif disebut efektif apabila telah mencapai sasaran atau tujuan dari audit investigatif tersebut melalui penerapan prosedur dan teknik audit yang tepat serta didukung oleh kemampuan, pengalaman, dan independensi seorang auditor dalam melaksanakan audit investigatif. Dalam penelitian ini, efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif akan diukur menggunakan indikator prosedur audit investigatif dan teknik audit investigatif.

### **Kemampuan**

Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang.

Kemampuan melakukan audit investigatif merupakan sesuatu yang harus dimiliki seorang auditor dalam hubungannya dengan tugas/pekerjaannya tersebut sehingga tugas/pekerjaannya tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan. Kemampuan auditor diukur dengan indikator pengetahuan dasar, kemampuan teknis dan sikap mental.

### **Pengalaman**

Pengalaman auditor, yaitu seorang auditor harus mempunyai pengalaman dalam kegiatan auditnya, pendidikan formal dan pengalaman kerja dalam profesi akuntan merupakan dua hal penting dan saling melengkapi. Pemerintah mensyaratkan pengalaman kerja sekurang-kurangnya tiga tahun sebagai akuntan reputasi baik di bidang audit bagi akuntan yang ingin memperoleh izin praktik dalam profesi akuntan publik. Dibidang audit, pengalaman audit yang dimiliki auditor merupakan faktor yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaannya.

Pengalaman audit merupakan faktor penting dalam memprediksi dan mendeteksi kinerja auditor, karena auditor yang berpengalaman lebih memiliki ketelitian yang tinggi mengenai kecurangan daripada yang kurang atau belum berpengalaman.

Pengalaman melakukan audit investigatif terbentuk dari peristiwa berulang-ulang yang dihadapi auditor pada setiap penugasan audit investigatif yang diterima. Pengalaman auditor diukur dengan indikator lama bekerja dan banyaknya tugas audit.

### **Independensi Auditor**

Independensi adalah sikap tidak memihak. Independensi adalah salah satu faktor yang menentukan kredibilitas dari audit yang dihasil auditor, sehingga apabila seorang auditor tidak independen, maka laporan audit yang dihasilkan auditor tersebut tidak akan dipercaya oleh pihak yang berkepentingan. Independensi ditunjukkan dalam bentuk tidak ada hubungan tertentu antara auditor dengan klien, tidak ada kepentingan (financial gain), dan tidak terpengaruh dengan faktor-faktor yang tidak ada kaitannya dengan audit.

**Tabel 1: Penelitian terdahulu yang relevan**

No	Author (tahun)	Hasil Riset terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
----	----------------	-----------------------	------------------------------	------------------------------

1	Fitriyani (2012)	Kemampuan, Pengalaman dan Independensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigatif	Kemampuan, Pengalaman & Independensi Auditor berpengaruh terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigatif	-
2	Aulia (2013)	Kemampuan & Independensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigatif dan Pembuktian Kecurangan	Pengalaman berpengaruh terhadap Pembuktian Kecurangan	-
3	Augustine et. al. (2014) dan Saputra (2015)	Pengalaman, Independensi Auditor, dan Kualitas Hasil Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigatif	Pengalaman & Independensi Auditor berpengaruh terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigatif	Kualitas Hasil Audit berpengaruh terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigatif
4	Biksa (2016)	Kemampuan, Pengalaman dan Independensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigatif dan Pembuktian Kecurangan	Pengalaman & Independensi Auditor berpengaruh terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigatif & Pembuktian Kecurangan	Kemampuan berpengaruh terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigatif & Pembuktian Kecurangan

.5	Oklivia dan Marlinah (2014)	Kemampuan & Independensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigatif dan Pembuktian Kecurangan	Pengalaman berpengaruh terhadap Pembuktian Kecurangan	Kemampuan berpengaruh terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigatif
6	Ramadhany (2015)	Kemampuan, Pengalaman dan Independensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigatif dan Pembuktian Kecurangan	Kemampuan & Independensi Auditor berpengaruh terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigatif	Pengalaman berpengaruh terhadap Pembuktian Kecurangan

## METODE PENELITIAN

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif dan kajian pustaka (**Library Research**). Mengkaji teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel secara *online* yang bersumber dari **Mendeley**, **Scholar Google** dan media online lainnya.

Dalam penelitian kualitatif, kajian pustaka harus digunakan secara konsisten. Artinya harus digunakan secara induktif sehingga tidak mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan pada efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif
2. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman pada efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif
3. Untuk mengetahui pengaruh independensi auditor pada efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel *literature review ini* dalam konsentrasi Manajemen Sumber Daya Manusia adalah:

### 1. Pengaruh Kemampuan terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigatif.

Abdolmohammadi dan Shanteau (1992), Sulistyowati (2003) mengungkapkan bahwa seorang auditor harus memiliki kemampuan yang memadai untuk dapat mencapai efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif. Hal ini dikarenakan dalam menjalankan tugas-tugas auditnya, auditor akan menggunakan kemampuannya

dalam mengumpulkan bukti-bukti yang relevan dengan kasus yang ditangani. Dalam teori atribusi, kemampuan auditor merupakan salah satu kekuatan internal dalam memengaruhi perilaku auditor. Serangkaian perilaku yang akan dipilih auditor ketika melaksanakan audit investigatif akan tergantung pada kemampuannya, di mana semakin memadai kemampuan auditor tersebut, semakin efektif pula pelaksanaan prosedur audit investigatif, karena auditor semakin tepat memilih serangkaian perilakunya. Penelitian oleh Pratiwi (2015) menyatakan bahwa kemampuan auditor berpengaruh positif terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif. Hasil tersebut didukung oleh hasil penelitian Fitriyani (2012), Mulyati (2015), Dewi dan Ramantha (2016).

$H_1$  : Kemampuan auditor berpengaruh positif pada efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif

## **2. Pengaruh Pengalaman terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigatif.**

Penelitian oleh Pratiwi (2015) mendukung konsep di atas, di mana pengalaman auditor investigatif berpengaruh positif terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Aulia (2013), Oklivia dan Marlinah (2014), Mulyati (2015), dan Biksa (2016). Namun, hasil berbeda diperoleh Augustine et. al. (2014), Kovinna (2014), serta Ayuni dan Prayudiawan (2014) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Hasil penelitian ini sejalan pula dengan postulat Ashton yang menyatakan pengalaman tidak berelasi dengan kualitas audit dikarenakan ilmu akuntansi dan audit beserta praktiknya sangat sulit untuk dipelajari dalam periode singkat.

Seorang auditor yang memiliki pengalaman yang memadai, akan membantu dirinya di dalam melaksanakan tugas audit investigatif. Hal ini dikarenakan seseorang dengan pengalaman lebih pada suatu bidang kajian tertentu, akan menyimpan lebih banyak hal dalam ingatannya. Oleh karena itu, bertambahnya pengalaman auditor dalam melakukan audit investigatif, diharapkan jumlah jenis-jenis kecurangan yang diketahui oleh auditor tersebut akan semakin banyak, sehingga auditor tersebut akan memiliki keunggulan dalam mendeteksi kecurangan, memahami kecurangan, dan mencari penyebab munculnya kecurangan (Tubbs, 1992). Seperti halnya kemampuan, pengalaman juga termasuk kekuatan internal dalam teori atribusi, sehingga pengalaman akan memengaruhi perilaku auditor. Oleh karena itu, serangkaian perilaku yang akan dipilih auditor ketika melaksanakan audit investigatif akan tergantung pada pengalamannya, di mana semakin tinggi pengalaman auditor tersebut, semakin efektif pula pelaksanaan prosedur audit investigatif, karena auditor semakin tepat memilih serangkaian perilakunya. Penelitian oleh Pratiwi (2015) menyatakan bahwa, pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif. Hasil ini didukung oleh hasil penelitian Aulia (2013), Adnyani (2014), Mulyati (2015) dan Ramadhany (2015).

$H_2$  : Pengalaman auditor berpengaruh positif pada efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif

## **3. Pengaruh Independensi Auditor terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigatif.**

Auditor mampu bersikap independen agar audit investigatif dapat dilaksanakan secara efektif. Independensi ditunjukkan dalam bentuk tidak ada hubungan antara auditor dengan klien, tidak ada kepentingan, dan tidak terpengaruh faktor-faktor lain yang

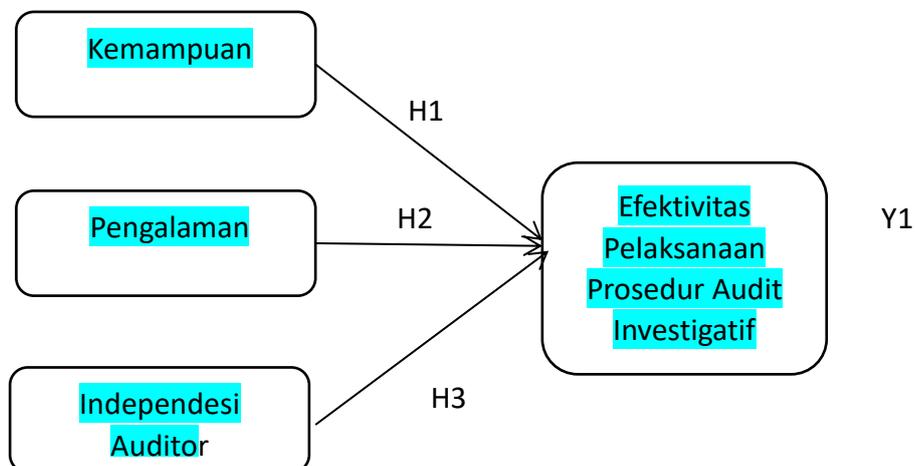
tidak ada kaitannya dengan audit. Bahkan, Augustine et, al. (2014) menjelaskan bahwa independensi auditor merupakan sesuatu yang sangat fundamental dalam profesi auditor, karena tanpa independensi maka hasil audit tidak akan memiliki nilai dalam persepsi pengguna hasil audit tersebut. Oleh karena itu, auditor harus selalu menjaga integritas dan objektivitasnya dalam melaksanakan tugas audit, sehingga pelaksanaan audit investigatif dapat dilaksanakan secara efektif.

Penelitian oleh Aulia (2013) mendukung konsep di atas, di mana independensi auditor investigatif berpengaruh positif terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan. Hasil ini sama dengan hasil penelitian oleh Augustine et. al. (2014), Saputra (2015) yang menyatakan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, dan Biksa (2016) yang menyatakan independensi auditor berpengaruh positif dalam pendeteksian kecurangan. Namun, hasil berbeda diperoleh Samelson et. al. (2006), Tjun et. al. (2012), Oklivia dan Marlinah (2014) yang menyatakan independensi auditor berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit. Hasil berbeda lainnya diperoleh Al-Khaddash et. al. (2013) dan Mulyati (2015) yang menyatakan independensi auditor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam pembuktian kecurangan. Dalam teori persepsi dijelaskan bahwa persepsi dapat memengaruhi perilaku seseorang dan perbedaan persepsi dipengaruhi oleh interpretasi yang berbeda oleh individu atau kelompok atas berbagai hal. Hal ini bergantung pada faktor yang berasal dari diri individu memiliki persepsi, seperti kepentingannya; atau faktor pada target persepsi, seperti adanya hubungan/kedekatan, sehingga auditor yang tidak memiliki kepentingan pribadi atas audit tersebut dan tidak memiliki hubungan/kedekatan dengan auditee menunjukkan bahwa auditor tersebut independen, sehingga akan berpengaruh terhadap persepsinya terhadap auditee menjadi netral dan tidak memihak, kemudian akan berpengaruh pula kepada serangkaian perilaku yang akan diambilnya dalam proses audit investigatif menjadi tepat. Penelitian oleh Aulia (2013) menyatakan bahwa, independensi auditor berpengaruh positif terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigatif. Hasil ini didukung oleh hasil penelitian oleh Augustine et. al. (2014), Adnyani (2014), Ramadhany (2015) dan Biksa (2016).

H<sub>3</sub> : Independensi auditor berpengaruh positif terhadap pada pelaksanaan prosedur audit investigatif

### Conceptual Framework

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan dan pembahasan pengaruh antar variabel, maka di perolah rerangka berfikir artikel ini seperti di bawah ini.



### Figure 1: Conceptual Framework

Berdasarkan gambar conceptual framework di atas, maka: Kemampuan, Pengalaman, dan Independensi Auditor berpengaruh terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigatif.

Selain dari tiga variabel exogen ini yang mempengaruhi Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigatif, masih banyak variabel lain yang mempengaruhinya diantaranya adalah:

- a) X4 : Kualitas Hasil Audit : Augustine et. al. (2014) dan Saputra (2015)
- b) X5: Pendeteksian Kecurangan : Augustine et. al. (2014), Saputra (2015) dan Biksa (2016)
- c) X6: Pengalaman Kerja Auditor : Augustine et. al. (2014), Kovinna (2014), Ayuni dan Prayudiawan (2014)

### KESIMPULAN

Berdasarkan teori, artikel yang relevan dan pembahasan maka dapat dirumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya:

1. Kemampuan berpengaruh terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigatif.
2. Pengalaman berpengaruh terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigatif.
3. Independensi Auditor berpengaruh terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigatif.

### SARAN

Berdasarkan Kesimpulan di atas, maka saran pada artikel ini adalah bahwa masih banyak factor lain yang mempengaruhi Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigatif, selain dari Kemampuan, Pengalaman, dan Independensi Auditor pada semua tipe dan level organisasi atau perusahaan, oleh karena itu masih di perlukan kajian yang lebih lanjut untuk mencari faktor-faktor lain apa saja yang dapat mempengaruhi Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Investigatif selain yang varibel yang di teliti pada arikel ini. Faktor lain tersebut seperti, : Kualitas Hasil Audit, Pendeteksian Kecurangan, dan Pengalaman Kerja Auditor.

### DAFTAR REFERENSI

- [1] Kuntadi, Cris. 2015. SIKENCUR (Sistem Kendali Kecurangan) Menata Birokrasi Bebas Korupsi. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- [2] Kuntadi, Cris. 2017. SIKENCUR Edisi Revisi. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- [3] Kuntadi, C., Bhayu Adi Puspita, & Achmad Taufik. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENCEGAHAN KECURANGAN: SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, KESESUAIAN KOMPENSASI. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(5), 530-539.
- [4] Abdolmohammadi, M. J., & A. Wright. 1987. An Examination of the Effects of
- [5] Experience and Task Complexity on Audit Judgements. *The Accounting*
- [6] Review, 62 (1), pp:1-13

- [https://www.scirp.org/\(S\(351jmbntvnsjt1aadkposzje\)\)/reference/referencespapers.aspx?referenceid=2681537](https://www.scirp.org/(S(351jmbntvnsjt1aadkposzje))/reference/referencespapers.aspx?referenceid=2681537)
- [7] Adnyani, Nyoman. 2014. Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor, Independensi dan
- [8] Pengalaman Auditor Terhadap Tanggungjawab Auditor dalam Mendeteksi
- [9] Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal S1 AK Undiksha*, 2 (1)
- [10] <http://journal.unika.ac.id/index.php/jab/article/view/1350/0>
- [11] Augustine, O. Enofe, C. Mgbame, O. Efayena, & J. Edegware. 2014. Audit Firm
- [12] Characteristics and Auditing Quality: The Nigerian Experience. *Research*
- [13] *Journal of Finance and Accounting*, 5 (6), pp: 23-34
- [14] <https://www.semanticscholar.org/paper/Audit-Firm-Characteristics-and-Auditing-Quality%3A-Augustine-Mgbame/5570a7e08a594b18e79ae6dac2228bab8a2cbe58>
- Aulia, Moh. Yusuf. 2013. Pengaruh Pengalaman, Independensi dan Skeptisme
- [15] Profesional Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan. Skripsi. UIN Syarif
- [16] Hidayatullah: Jakarta
- [17] <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/23844/1/MUHAMMAD%20YUSUF%20AULIA.pdf>
- [18] Biksa, I. A. Indira. 2016. Pengaruh Pengalaman, Kemampuan, dan Skeptisme
- [19] Profesional Auditor pada Pendeteksian Kecurangan. *Jurnal Akuntansi*
- [20] *Universitas Udayana*, 17 (3), h: 2384-2415
- [21] <https://www.semanticscholar.org/paper/PENGARUH-PENGALAMAN%2C-INDEPEDENSI%2C-SKEPTISME-AUDITOR-Biksa-Wiratmaja/d2d915b4de72017f4b83293f2d85715bd37d188d>
- [22] Fitriyani, Rika. 2012. Pengaruh Kemampuan dan Pengalaman Auditor
- Investigatif
- [23] Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Dalam Pembuktian
- [24] Kecurangan. Skripsi. Bandung: Universitas Pasundan
- [25] <https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/1826>
- [26] Kovinna, Fransiska. 2014. Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja,
- Kompetensi,
- [27] dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal STIE MDP*, h: 1-12
- [28] <https://adoc.pub/pengaruh-independensi-kompetensi-dan-pengalaman-kerja-audito.html>
- [29] Mulyati. 2015. Pengaruh Kemampuan Auditor Investigatif dan Pengalaman
- Auditor
- [30] Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit Dalam Pembuktian
- [31] Kecurangan. *Prosiding Penelitian Civitas Akademika Unisba (Sosial dan*
- [32] *Humaniora)*, h: 399-405
- [33] <https://www.semanticscholar.org/paper/Pengaruh-Kemampuan-Auditor-Investigatif-dan-Auditor-Mulyati/7259a789d37e87b864fadcfb28a6c38f8cd608d6>
- [34] Oklivia dan Aan Marlinah. 2014. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Faktor-
- [35] faktor Dalam Diri Auditor Lainnya Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Bisnis*
- [36] *dan Akuntansi*, 16 (2), h: 143-157
- [37] <https://www.neliti.com/publications/321523/pengaruh-kompetensi-independensi-dan-faktor-faktor-dalam-diri-auditor-lainnya-te>
- [38] Ramadhany, Febrina. 2015. Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisme
- [39] Profesional, Kompetensi dan Komunikasi Interpersonal Auditor KAP

- [40] Terhadap Pendeteksian Kecurangan. Jurnal FEKON, 2 (2), h: 1-15
- [41] <https://www.neliti.com/publications/33985/pengaruh-pengalaman-independensi-skeptisme-profesional-kompetensi-dan-komunikasi>
- [42] Saputra, Wali. 2015. The Impact of Auditor's Independence on Audit Quality: